

PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA PERANCANGAN SANGARIUNG EXHIBITION DAN CONVENTION DI KOTA BANDUNG

Dian Hermawan¹, Dwi Kustianingrum¹,

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: dianhermawan113@gmail.com

Abstrak

Pameran dan konferensi atau MICE merupakan suatu kegiatan yang sangat berguna dalam meningkatkan ekonomi dan pertumbuhan suatu daerah. Kota Bandung yang saat ini sedang mengalami perkembangan ekonomi, memerlukan suatu fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut, sehingga diperlukan bangunan MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions) untuk lebih mengoptimalkan potensi ekonominya. Sesuai dengan tujuan di atas maka dirancang bangunan Sangariung *Exhibition and Convention* yang berada di JL. Soekarno Hatta, Kecamatan Buah Batu. Sangariung *Exhibition and Convention* akan terdiri dari bangunan utama dan fasilitas pendukung. Adapun untuk bangunan utama terdapat 2 fungsi yaitu Convention dan Exhibition, dengan di lengkapi fasilitas pendukung dengan lantai 1 sebagai area utama dan lantai 2 sebagai area *foodcourt* seperti *café*, *coffee shop*, dan *co workingspace*. Adapun pada area site bangunan terdiri dari beberapa fasilitas pendukung, seperti plaza di area Utara site dan Barat site digunakan sebagai area *public space*, dan amphi teater terbuka di bagian Selatan site digunakan untuk acara yang bersifat umum. Pada perencanaan bangunan Sangariung ini menggunakan konsep Arsitektur Kontemporer. Arsitektur Kontemporer adalah sebuah gaya atau perubahan di era modern atau sebuah gaya yang mengikuti perkembangan sebuah zaman, untuk penerapan Arsitektur Kontemporer diimplementasikan pada bagian Fasad, struktur bangunan, dan material yang di implementasikan pada bagian fasade bangunan.

Kata Kunci: Arsitektur, ekonomi, mice, pariwisata, seni

Abstract

Exhibitions and conferences, or MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions), are activities that are highly beneficial for boosting the economy and the growth of a region. The city of Bandung, which is currently experiencing economic development, requires facilities that support such activities, thus necessitating the construction of a MICE building to further optimize its economic potential. In line with this goal, the Sangariung Exhibition and Convention building is designed to be located on JL. Soekarno Hatta, in Buah Batu District. The Sangariung Exhibition and Convention will consist of a main building and supporting facilities. The main building will serve two purposes: Convention and Exhibition, complemented by supporting facilities, with the first floor serving as the main area and the second floor as a food court area featuring cafés, coffee shops, and co-working spaces. The site of the building will also include several supporting facilities, such as plazas in the northern and western areas of the site used as public spaces, and an open amphitheater in the southern part of the site for public events. The design of the Sangariung building adopts a Contemporary Architecture concept. Contemporary Architecture is a style or transformation in the modern era, which can be described as a style that follows the developments of the times. This concept is implemented in the facade, building structure, and materials applied to the building's facade.

Keywords: *architecture, economy, culture, tourism, mice*

1. PENDAHULUAN

Industri pariwisata di Indonesia adalah salah satu penghasil pendapatan terbesar, Namun, sejak awal tahun 2020, negara ini terkena dampak negatif dari pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, ekonomi Indonesia mengalami penurunan drastis karena pandemi, dengan sektor pariwisata yang terkena dampak paling signifikan. Hal ini terjadi karena penerapan pembatasan sosial berskala besar yang memerlukan waktu lama hingga kasus COVID-19 menurun. Namun, pada tahun 2023-2024, sektor pariwisata mulai pulih dengan semakin banyaknya acara pertemuan, konser, dan pameran berskala besar. Oleh karena itu, pengembangan MICE menjadi peluang bisnis yang menjanjikan karena mampu mendukung berbagai acara tersebut. MICE, yang merupakan bagian dari sektor pariwisata, masih sedikit digeluti oleh pelaku usaha. Selain itu, MICE dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Di Bandung, fasilitas MICE masih terbatas, dan menurut peraturan Menteri Pariwisata, Bandung memiliki potensi besar untuk pengembangan proyek MICE. Kota Bandung merupakan salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, sehingga diperlukan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan MICE. [1]. Menurut Pendit, usaha jasa Convention and Exhibition adalah bisnis yang menyediakan layanan untuk pertemuan kelompok atau individu dalam skala besar dengan tujuan membahas hal-hal tertentu atau kepentingan bisnis. [2]. Secara umum, kegiatan Convention biasanya berkaitan dengan industri pariwisata, termasuk transportasi, akomodasi, dan hiburan. [3]. Pada bangunan Sangariung akan di implementasikan konsep arsitektur Kontemporer, yang bertujuan menciptakan bangunan yang sederhana, modern, dan minimalis, dengan nuansa ringan yang diambil dari karakteristik arsitektur kontemporer.

2. EXPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Pemahaman Proyek

Lokasi MICE berada di Jl. Soekarno Hatta No.526, Cijaura, Kec.Buahbatu,Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Dengan banyaknya penduduk dan mempunyai keunikan budaya dan beragam destinasi wisata di Bandung, misalnya, wisata alam, kuliner, hingga pusat perbelanjaan menjadikan tujuan favorit bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Sehingga perancangan Exhibition dan Convention dapat menarik banyak khalayak untuk berkunjung serta menciptakan peluang untuk meningkatkan branding, menjalin hubungan dengan beberapa pelanggan potensial dan memperoleh koneksi peluang bisnis baru.



Gambar 1 Lokasi “Sangariung Exhibition and Convention” di Kota Bandung
Sumber : <https://www.google.co.id/maps>

Pada Gambar 1. Menunjukkan bahwa lokasi site berada di tempat yang strategis, karena lokasi site dapat dijangkau dengan mudah baik menggunakan kendaraan umum maupun pribadi.

2.2 Tema Arsitektur Kontemporer

Desain Sangariung *Exhibition and Convention* menggunakan gaya arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer adalah jenis gaya arsitektur yang mengikuti zaman, sering memanfaatkan teknologi canggih dan material modern. Menurut Japdesain, arsitektur kontemporer adalah gaya seni terapan yang mencerminkan perkembangan zaman, dengan penerapan yang bervariasi tergantung tren yang sedang berkembang, namun tetap mempertahankan karakteristik yang khas. Oleh karena itu, arsitektur kontemporer menjadi sebuah gaya yang menonjolkan kebebasan berekspresi, keinginan untuk tampil berbeda, dan pembaruan.[4]

Dalam perencanaan arsitektur kontemporer, Memiliki tiga aspek utama dalam desain, yaitu ideologi, ide desain, dan gaya.

- **Ideologi:** Sebuah konsep yang berkaitan dengan arah dan tujuan dalam merancang desain dengan tujuan agar lebih terstruktur dan terencana. Kegiatan ini memperhatikan efisiensi dan fungsionalitas bangunan dengan tetap menjaga kualitas estetika. Hal ini memastikan pengguna tidak kebingungan saat menavigasi gedung.
- **Ide:** Pemikiran desain mengacu pada konsep desain yang menjadi dasar atau titik awal untuk proses kreatif ini. Konsep desain yang digunakan berteknologi tinggi dengan fokus pada elemen struktur seperti kolom, balok, dan plat atap.
- **Style:** Arsitektur kontemporer mengadopsi gaya “variable space with surprise,” di mana perubahan bentuk, ruang, dan elemen lainnya dihasilkan dari kejutan dan momentum tertentu.[5]

Prinsip arsitektur kontemporer meliputi energi bangunan, gaya desain yang ekspresif dan dinamis, konsep tata ruang yang menciptakan efek terbuka, dan konstruksi ruang-ruang tersebut secara efisien.[6]

- Ciri dan Prinsip Arsitektur Kontemporer

Arsitektur modern selalu mengikuti perubahan zaman, atau perkembangan zaman. Di bawah ini adalah beberapa prinsip arsitektur modern (Schirmbeck, 1988).

- Penggunaan material dan teknologi baru
- Gubahan yang ekspresi dan dinamis
- Kosep ruang terkesan terbuka
- Harmonisasi ruang dalam dan ruang luar / hubungan antara ruang dalam dan luar
- Memiliki fasade yang transparan
- Ekplorasi elemen lanskap [7]

Menurut Aldo Rossi, prinsip arsitektur kontemporer adalah karakteristik arsitektur diperoleh dari aspek teknis dan fungsional melalui elemen-elemen struktural, yang mencakup:

1. Prinsip Rasional
Pada prinsip ini bangunan dan bentuk desain mengikuti fungsi dan bentuk skala manusia dan system struktur yang saling membentuk kesatuan yang kompleks.
2. Prinsip simbolik
Prinsip yang menunjukkan aspek yang mendominasi terhadap suatu hal yang artistic seperti ornament, irama, proporsi, warna dan material.

3. Prinsip psikologi

Prinsip ini campuran antara prinsip rasional dan simbolik sehingga menghasilkan suatu yang bersifat psikologitik yang dihubungkan dengan kebutuhan – kebutuhan social. [8]

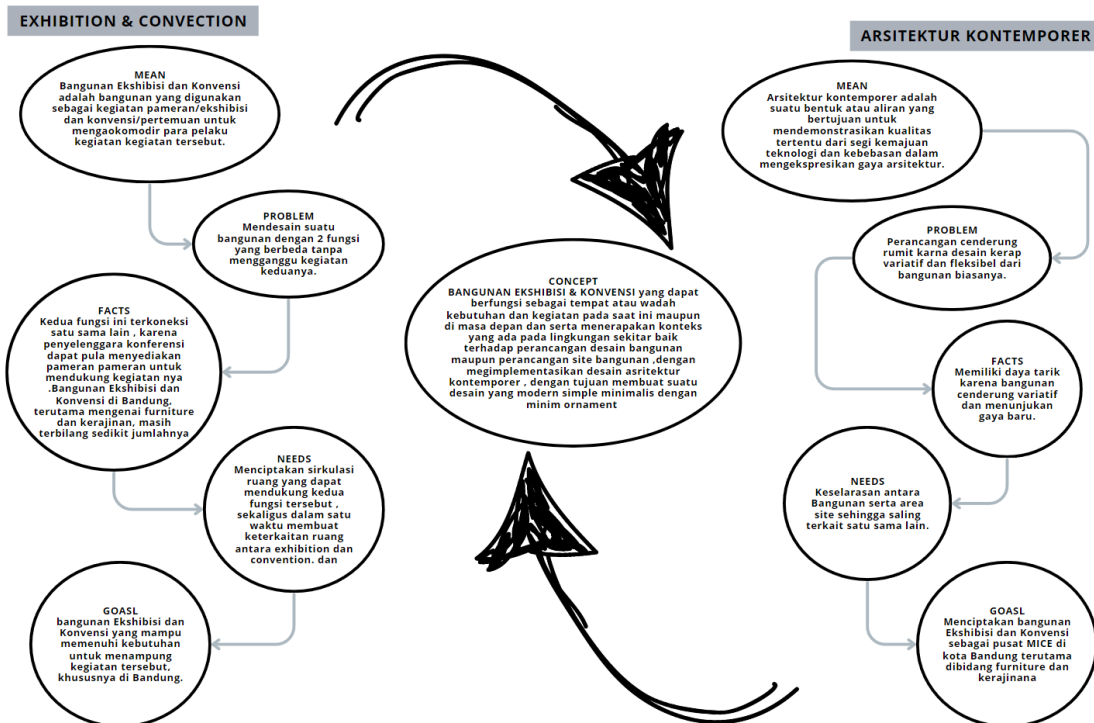
2.4 Elaborasi Tema

Penerapan Arsitektur kontemporer pada desain Sangarium *Exhibition and Convention* menciptakan suatu gaya yang dimana menerapkan beberapa aspek atau gaya dari Arsitektur kontemporer dengan tujuan menciptakan suatu gaya atau desain yang mengikuti prinsip dari Arsitektur kontemporer seperti yang dikutip dari buku ‘*Contemporary Architecture*’ yang disebutkan oleh penulis nya L.Hilberseimer bahwa kontemporer merupakan suatu gaya aliran Arsitektur pada zamannya yang menciptakan kebebasan berekspresi, keingan menampilkan suatu gaya yang berbeda dari aliran lain dan merupakan suatu aliran baru dari beberapa aliran arsitektur [9], Adapun untuk beberapa prinsip dan tujuan yang digunakan dapat dilihat lebih detail di **Gambar 1 dan 2**.



Gambar 1 Penerapan Tema Arsitektur Kontemporer

Sumber : Data pribadi



Gambar 2 Kerangka pemikiran desain

Sumber : Data pribadi

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Prinsip Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer selalu mengikuti perubahan zaman atau biasa dibidang mengikuti perkembangan zaman, berikut adalah beberapa prinsip arsitektur kontemporer menurut Schirmbeck (1988).

1. Konsep ruang terkesan terbuka
2. Harmonisasi ruang dalam dan ruang luar / hubungan antara ruang dalam dan luar
3. Memiliki fasade yang transparan
4. Eksplorasi elemen lanskap [7]

3.2 Konsep ruang terkesan terbuka dan Harmonisasi ruang dalam dan luar



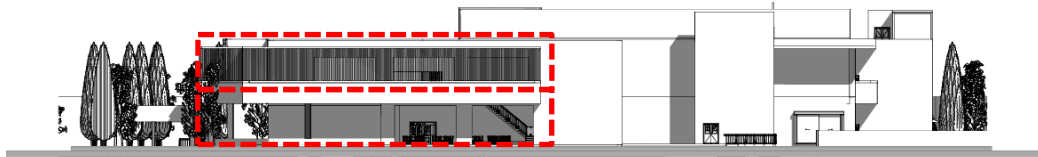
Gambar 9 Penempatan material kaca pada beberapa ruang
Sumber : Data pribadi

Konsep ruang terkesan terbuka diterapkan dengan menggunakan material kaca sebagai dinding pembatas suatu ruang, desain ini diterapkan hampir di semua ruang seperti, ruang Exhibition, co working space dan taman yang berada di dalam bangunan. Adapun untuk penggunaan material kaca di peruntukan agar mendorong kegiatan berjenjang dan berkomunikasi antar pengguna.



Gambar 10 Tampak utara
Sumber : Data pribadi

Harmonisasi ruang dalam dan luar yang dimaksud adalah konektor antara ruangan dengan site, Pada kasus ini dapat dilihat penempatan bukaan pada area fasade bangunan, Mulai dari tampak utara, timur, dan barat.



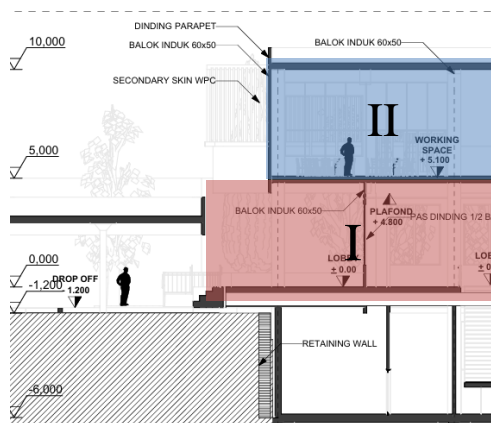
Gambar 11 Tampak barat
 Sumber : Data pribadi

3.3 Memiliki fasade yang transparan dan Explorasi elemen lanskap

Konsep fasade yang transparan pada desain *fasade* bangunan Sangariung *Exhibition and Convention*, Pada area *fasade* terlihat untuk bagian lantai 2 lebih menjorok kedepan dan lantai 1 lebih menjorok kebelakang dengan tujuan memperlihatkan ciri khas dari arsitektur kontemporer yaitu dengan gaya pilotis nya, untuk struktur dan penerapan material menggunakan bahan yang transparan guna dengan tujuan agar tercipta hubungan antara ruang dalam dengan luar dan untuk membuat daya Tarik dengan pengunjung atau pengguna dengan memperlihatkan beberapa fasilitas yang bisa dilihat dari luar bangunan langsung [10]. Hal ini dapat di lihat dari **gambar 12 dan 13**.



Gambar 12 Pengguna material kaca pada fasade
 Sumber : Data pribadi



Gambar 13 Potongan dibagian Entrance
 Sumber : Data pribadi

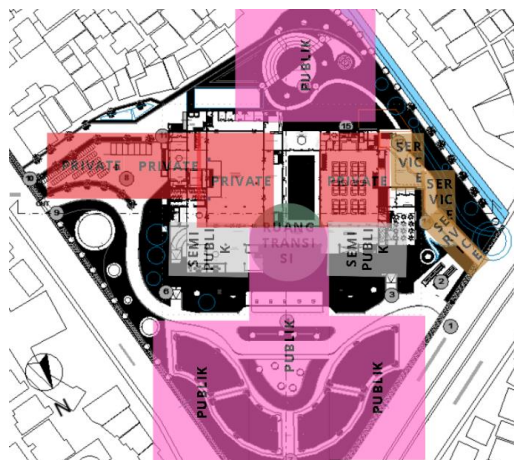
4. HASIL RANCANGAN

4.1 Zonasi dalam Tapak



Gambar 3 Block Plan dan Site Plan
Sumber : Data pribadi

Pada perancangan bangunan Sangariung Exhibition & Convection terbagi kedalam beberapa zoning diantaranya seperti zona public, zona servis , zona private. Adapun untuk zoning dalam site dibagi menjadi dua bagian antara ruang exhibition dan convection dan dibuat ruang transisi diantara kedua ruangan tersebut, adapun untuk zona servis dibuat dari belakang dan samping site , untuk zona private seperti ruang exhibition dan convention dibagi kedua zona dengan mempunyai lobby masing masing dari di ruangan tersebut , untuk zona public itu sendiri dibuat full daerah depan site lalu di pecah dengan ruang transisi antara ruang exhibition dan convention. kemudian untuk di site itu sendiri.



Gambar 2 Site Plan
Sumber : Data pribadi

4.2 . Orientasi masa dan sirkulasi bangunan pada site

Orientasi pada bangunan menghadap ke persimpangan jalan raya, di mana bermaksud agar muka bangunan yang diolah dapat terlihat dari segala sudut dengan tujuan untuk menarik pengunjung kelak, dan bentuk masa bangunan dan plaza sengaja dibuat lengkung dan mengarah ke simpang jalan supaya dapat kesan menerima / menyambut.



Gambar 3 orientasi bangunan Dan sirkulasi pada site

Sumber : Data pribadi

Pola sirkulasi pada site baik untuk pejalan kaki, Sirkulasi kendaraan, dan Service dibuat sedemikian rupa supaya tidak berantakan, hal ini dimudahkan untuk aksesibilitas pengguna gedung, mulai dari pengunjung dan pejalan kaki ditandai dengan warna kuning, untuk warna biru itu sendiri ditandai untuk pengelola, warna merah untuk kendaraan pengunjung dan warna abu di tandai untuk pengguna service.

4.3 Rancangan ruang dalam

Zona yang meliputi public, servis, semi public dan private adalah suatu Batasan bagi pengguna suatu tempat agar aktivitas penghuninya beraturan, adapun pada zoning di basement hanya meliputi dua zona saja yaitu zona private dan public yang meliputi area parkir, dan toilet sebagai zona public dan tangga kebakaran, ruang genset, ruang karyawan itu merupakan zona private yang bisa di gapai oleh orang-orang tertentu saja.



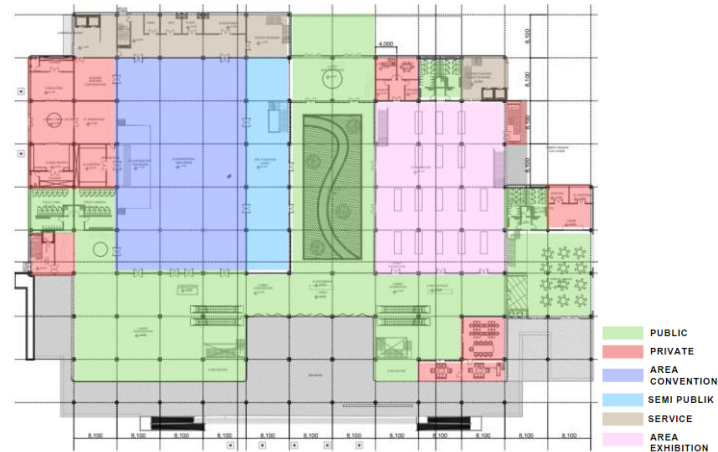
ZONING DALAM BASEMEN

Gambar 5 zonasi basement

Sumber : Data pribadi

Adapun zona pada lantai dasar meliputi zona servis, public, semi public, dan private yang meliputi ruang convention dengan warna biru dan merah muda sebagai fungsi dari exhibition, disini antara fungsi dari convention dan exhibition sengaja di pisah dengan lobby sebagai ruang transisi. Untuk zona public itu

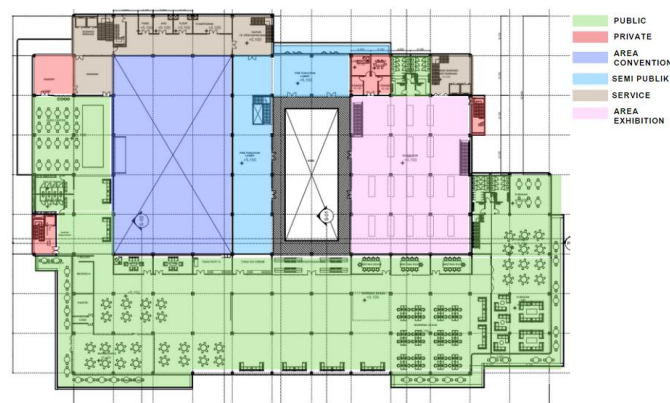
sendiri meliputi ruang tunggu, lobby, toilet, taman indoor. Untuk zona semi public hanya di terapkan pada ruang prefunction, untuk zona private meliputi ruang talent/aktris, lobby aktris, tangga darurat, ruang direktur dan staff nya. Adapun untuk zona *service* meliputi beberapa ruang seperti ruang utilitas, dapur dan gudang.



Gambar 6 zonasi Lt dasar

Sumber : Data pribadi

Untuk zonasi pada lantai dua disini lebih difokuskan kedalam zona public yang dikarenakan di lantai dua ini difungsikan sebagai tempat atau fasilitas pendukung dari Sangariung itu sendiri, adapun untuk ruang yang meliputi zonasi *public* diantaranya seperti, tenan, ruang baca, ruang *co working space*, *coffeshop*, burger king, adapun untuk servis meliputi ruang utilitas dan dapur dan untuk zona *private* itu sendiri berupa ruang tangga kebakaran, ruang pengelola atau manager dari café, sedangkan untuk semi *public* digunakan untuk ruangan *pre function lobby*.



ZONING DALAM RUANG LT 2

Gambar 7 zonasi Lt 2

Sumber : Data pribadi

4.4 Fasad Bangunan

Pada *fasade* bangunan utama dibuat pilotis, kolom bulat dan banyak bukaan, dengan tujuan bangunan terlihat ringan dan hubungan antar ruang dalam dan luar saling konektivitas, lalu pada bagian fasad atau entrance bangunan pada lantai dasar bangunan sengaja ditarik kedalam dan lantai dua ditarik

ke depan dengan tujuan agar tercipta bangunan seperti melayang atau ringan (pilotis), adapun beberapa material yang digunakan pada fasad wpc (*wood composite panel*)



Gambar 8 fasad bangunan

Sumber : Data pribadi

4.5 Interior Bangunan

convection pada Sangariung *Exhibition and Convention* memiliki berkapasitas 800 orang dengan posisi duduk tanpa menggunakan meja, Adapun untuk dinding pada *convention* menggunakan dinding akustik dengan tujuan untuk mengoptimalkan bunyi atau suara pada ruangan dan agar suara yang dari dalam tidak tembus keluar ruangan begitupun untuk suara yang dari luar.



Gambar 9 Ruang convention

Sumber : Data pribadi

Exhibition pada Sangariung *Exhibition and Convention* memiliki berkapasitas 650 orang dengan dibagi menjadi 2 lantai, untuk lantai 1 diperuntukan untuk ruang pameran berupa kerajinan dari kayu dan lantai 2 diperuntukan untuk ruang pameran berupa kerajinan yang berbahan dari rotan, Desain untuk ruang pameran ini dibuat dengan simple minimalis dengan landasan dari arsitektur kontemporer mulai dari bahan yang digunakan dan struktur yang digunakan.



Gambar 10 Ruang Exhibition

Sumber : Data pribadi

Sangariung *Exhibition and Convention* memiliki *Inner court* dengan diperuntukan untuk ruang santai dan dapat dilihat dari segala arah mulai dari ruang *exhibition* dan *convention*. Adapun fungsi lain dari innercort sebagai ruang pembatas antara ruang *conventin* dan *exhibition*, dan diperuntukan untuk pengoptimalan suhu ruang.



Gambar 11 Innercort
Sumber : Data pribadi

4.6 Exterior Bangunan

Exterior pada Sangariung *Exhibition and Convention* di desain dengan beberapa pendekatan Arsitektur kontemporer mulai dari fasade, site dan bentuk bangunan dengan menjorok kedalam untuk lantai 1 dan lantai 2 dibuat menjorok kedepan agar terlihat bangunan terkesan ringan atau yang terkenal dari Kontemporer adalah kata pilotis.



Gambar 12 Exterior bangunan
Sumber : Data pribadi

5. Kesimpulan

sejak awal tahun 2020, negara ini terkena dampak negatif dari pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, ekonomi Indonesia mengalami penurunan drastis karena pandemi, dengan sektor pariwisata yang terkena dampak paling signifikan. Namun, pada tahun 2023-2024, sektor pariwisata mulai pulih dengan semakin banyaknya acara pertemuan, konser, dan pameran berskala besar. Oleh karena itu, pengembangan MICE menjadi peluang bisnis yang menjanjikan karena mampu mendukung berbagai acara tersebut. Sangariung Exhibition and Convention adalah sebuah bangunan yang terletak di tengah kawasan pemukiman padat di Kota Bandung. Pengembangan proyek ini berpotensi menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan perekonomian lokal pasca pandemi. Sangariung menerapkan desain Arsitektur Kontemporer yang diimplementasikan pada bagian Fasad, struktur bangunan, dan material yang di implementasikan pada bagian fasade bangunan, zoning, serta sirkulasi dalam bangunan, dengan pemilihan material yang dilakukan secara cermat. Dengan demikian, perancangan Sangariung Exhibition and Convention ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Bandung dan sekitarnya.

6. Daftar Referensi

- [1] Rabbani, T. H., & Kustianingrum, D. (2021). Penerapan Konsep Eco Futuristik pada Perancangan Bangunan Marienkäfer Exhibition Center di Kota Baru Parahyangan. *FAD*, 1(1).
- [2] Pendit, S., Nyoman. (1999), "Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana". Jakarta; Pradnya
- [3] Wahyuningsih, Sri. (2014). "MICE Meeting Incentive Convention/Conference and Exhibition". UTM Press. Madura
- [4] Puspitha, A. D., & Latifah, N. L. (2022). Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Rancangan Hotel Resor Di Kota Bandung. *FAD*, 2(1).
- [5] Hidayatullah, R. (2018). *Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer (Studi Kasus: Design Masjid Ontowiryo Di Purworejo, Jawa Tengah)* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
- [6] Mubarak, R., Tyas, W. I., & Subekti, B. (2023). Penerapan Arsitektur Kontemporer dengan Perancangan Bandung Art Center Park. *FAD*, 3(2), 744-754.
- [7] Alfaridz, M. R. M., & Kustianingrum, D. (2022). PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN THE ANAGATA APARTMENT DI KOTA BANDUNG. *FAD*, 2(1)
- [8] Indirawati, N. C., & Kustianingrum, D. (2022). PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN CO-EX HOTEL BISNIS DI JL. IR H. JUANDA, BANDUNG. *FAD*, 2(1).
- [9] Izzah, N., Riany, M., & Muhsin, A. (2022). Penerapan Arsitektur Kontemporer Metafora pada Rancangan Museum Gua di Kawasan Sekitar Gua Pawon. *FAD*, 2(2).
- [10] Augita, A. M., Nirawati, M. A., & Winarto, Y. (2019). Penerapan prinsip arsitektur kontemporer dalam perancangan ruang kreatif di Surakarta. *Senthong*, 2(1).